

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sastra anak adalah sastra yang memfokuskan anak-anak sebagai pengamat utama. Menurut Norton (dalam jurnal pendidikan dasar 2004:38) mengungkapkan pendapatnya bahwa “sastra anak-anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak (*through the eyes of a child*)”.

Menurut Resmini Novi, Djuanda D (2007:163) Sastra (dalam sastra anak-anak) adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman tertentu, dan mengandung nilai estetika tertentu yang bisa dibuat oleh orang dewasa ataupun anak-anak.

Dalam sastra anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengapresiasi saja tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) bagi siswa. Karya sastra menuntut keterlibatan seluruh kemampuan berbahasa. Keterlibatan semua aspek keterampilan bahasa tersebut menjadi bagian tidak terpisahkan dalam proses pemaknaan karya sastra.

Dalam pembelajaran bahasa yang sesuai dengan pandangan *whole language* diperlukan konteks dan pengalaman belajar bahasa yang sesuai dengan otentik, karena sumber belajar (bahan ajar) yang tidak bertalian langsung dengan konteks dan pengalaman anak tidak akan efektif dan tidak memberdayakan siswa. Sastra anak-anak sebagai refleksi kehidupan nyata yang kaya dengan permasalahan alami, latar, dan tokoh memungkinkan untuk dijadikan sumber belajar bahasa Indonesia berwawasan *whole language*. Semua prinsip yang diisyaratkan oleh pembelajaran *whole language*, bisa dikembangkan dengan menggunakan sastra anak.

Pendekatan *Whole Language* adalah pembelajaran bahasa yang berlatar alami tidak dilakukan dengan pengkotak-kotakan keterampilan berbahasa. Pembelajaran ini mengutamakan keutuhan, keterpaduan, kevariasian, kebermanaknaan, kerelevanan, disesuaikan dengan konteks. Setiap komponen *Whole Language* di kelas harus melibatkan semua keterampilan dan unsur bahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Menyikapi permasalahan yang terjadi, bahwa anak-anak membutuhkan sastra yang mencerminkan pengalaman dan perasaan anak-anak, yang berfokus pada anak-anak, yang dapat dilihat dengan jelas oleh anak-anak dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan salah satu faktornya adalah guru. Kenyataannya, bahwa pengajaran sastra belum ditetapkannya alokasi waktu untuk pengajaran apresiasi sastra Indonesia sebagai mata ajar yang mandiri. Sampai kini sastra diajarkan sebagai sambilan dalam mengajarkan bahasa Indonesia.

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun bahan ajar tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Depdiknas, 2003).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huck dkk (dalam Djuanda Dadan dan Iswara P.D, 2009 : 377) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada siswa yang akan berkontribusi pada empat tujuan yakni: pencarian kesenangan pada buku, mengintepretasi bacaan sastra, mengembangkan kesadaran sastra dan mengembangkan apreasiasi.

Untuk mencapai hal tersebut selayaknya para siswa diakrabkan pada berbagai genre sastra anak-anak. Sebagai upaya meningkatkan apreasiasi sastra

dan gemar membaca. Harus diakui, program pengajaran apresiasi sastra Indonesia yang dipadukan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia masih kurang menarik bagi para siswa. Penyebab kurang menariknya pelajaran apresiasi sastra Indonesia diantaranya cara mengajar yang tidak memotivasi siswa, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra. Hal itu disebabkan kurang terbinanya pengajaran apresiasi sastra dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa atau sastra pada khususnya, siswa bukan hanya dituntut memahami teori-teori sastra tetapi siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dan mengapresiasi karya sastra. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, kehadiran buku-buku sastra yang mutlak harus dipenuhi, agar siswa memiliki kesempatan untuk berakrab dengan karya sastra.

Pemilihan sumber belajar yang bervariasi di SD sangat diperlukan, sebab anak-anak usia SD memerlukan beragam sumber belajar. Mereka berada pada tahapan perkembangan yang juga harus diantisipasi pada saat mereka belajar. Misalnya, anak usia SD memiliki ketertarikan yang kuat terhadap apa saja yang ditemui dalam lingkungannya. Apa yang langsung dialaminya (didengar, dilihat, dirasakan) merupakan pengayaan kognitif yang memperluas dan memperkuat akumulasi kognitif selanjutnya.

Sumber belajar bukan hanya buku paket (buku teks), karena seperti diungkapkan Sudjana (dalam jurnal pendidikan dasar 2004:37) “sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.” Sumber belajar dapat dipilah menjadi dua bagian: (1) *resources by design* yaitu sumber belajar yang dirancang, dan *resources by utility*, yaitu sumber belajar yang tidak dirancang khusus tetapi dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam belajar mengajar.

Sementara itu, hasil observasi secara empirik di lapangan juga menunjukkan pembelajaran sastra di SD berada pada tingkat yang rendah, belum mampu dalam menyimak, menjawab pertanyaan tentang karya sastra,

menceritakan kembali karya sastra dengan bahasa sendiri belum mampu, penguasaan isi sastra masih rendah. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti merasa perlu adanya kajian mengenai pembelajaran sastra di SD Negeri Kasemen. Pentingnya penelitian ini karena bermanfaat bagi siswa dalam menghasilkan responsi-responsi intelektual dan emosional dimana anak akan merasakan dan menghayati peran tokoh dan konflik yang ditimbulkannya.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas dan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis, dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, peneliti terinspirasi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengadakan penelitian tindakan kelas, kemudian mengungkapkannya dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Penerapan Pendekatan *Whole Language* Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVDi SD Negeri Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun masalah yang peneliti temui di Sekolah Dasar Negeri Kasemen Kelas IV tentang pembelajaran sastra terutama karya sastra dongeng adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menyimak karya sastra dongeng yang dibacakan oleh guru
2. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang karya sastra dongeng
3. Siswa belum mampu menceritakan kembali dengan bahasa sendiri
4. Penguasaan isi cerita dongeng masih kurang

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Pada langkah awal penelitian ini, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang sekiranya relevan dengan judul penelitian, dan sebagai landasan dalam kegiatan penelitian terhadap masalah yang mencakup dalam judul, perlu dirumuskan terlebih dahulu rumusan masalahnya agar terlihat dengan jelas.



Dengan bertitik tolak dari pernyataan tersebut, penulis mencoba mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar Negeri Kasemen Kelas IV?
2. Bagaimana hasil pembelajaran karya sastra dongeng di Sekolah Dasar Negeri Kasemen Kelas IV setelah menggunakan pendekatan *Whole Language*?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang aplikasi pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar Negeri Kasemen Kelas IV?
2. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran karya sastra dongeng di Sekolah Dasar Negeri Kasemen Kelas IV dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*

#### **E. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti:
  - a. Meningkatkan wawasan tentang penelitian tindakan kelas
  - b. Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
  - c. Menemukan suatu rancangan PTK yang tepat dan efektif dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran
  - d. Memperoleh masukan dari hasil PTK sebagai bahan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
  - e. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program S1 PGSD UPI Kampus Serang
2. Bagi Guru:
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran sastra melalui pendekatan *Whole Language*

- b. Meningkatkan kemampuan belajar mengajar pada pembelajaran sastra menggunakan pendekatan *Whole Language*

3. Bagi Siswa:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada konsep bersastra melalui pendekatan *Whole Language*
- b. Meningkatkan kreatifitas dan kemampuan untuk memecahkan masalah tentang bersastra siswa kelas IV
- c. Mampu menerapkan apresiasi sastra dalam kehidupan sehari-hari

#### **F. STRUKTUR ORGANISASI**

Berikut adalah rincian urutan penulisan dari BAB I sampai BAB V yaitu:

1. BAB I berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II berisikan kajian pustaka, kajian hasil temuan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.
3. BAB III berisikan rincian tentang metode penelitian yang digunakan. Termasuk beberapa komponen yang lainnya yaitu: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasannya dan analisis data.
4. BAB IV berisikan tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah, pertanyaan, hipotesis, tujuan penelitian.
5. BAB V berisikan tentang simpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.